

# Pendidikan kepramukaan untuk penanaman nilai-nilai Pancasila di SMP Budi Mulia Pakisaji Kabupaten Malang

*by* Mochammad Ramli Akbar

---

**Submission date:** 18-Sep-2020 02:00PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1390234891

**File name:** KEPRAMUKAAN\_UNTUK\_PENANAMAN\_NILAI\_PANCASILA.pdf (224.26K)

**Word count:** 3292

**Character count:** 22175



## Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce>

2599-1833 (print)

2621-3467 (online)

### Pendidikan kepramukaan untuk penanaman nilai-nilai Pancasila di SMP Budi Mulia Pakisaji Kabupaten Malang

Didik Iswahyudi<sup>1</sup>, Mochammad Ramli Akbar<sup>2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

<sup>1</sup> [didik@unikama.ac.id](mailto:didik@unikama.ac.id) [ramli\\_akbar@unikama.ac.id](mailto:ramli_akbar@unikama.ac.id)

#### Informasi artikel

Sejarah artikel:

Diterima : 05 Mei 2020

Revisi : 17 Mei 2020

Dipublikasikan : 01 Juni 2020

#### Kata kunci:

Pramuka

Nilai

Pancasila

Pendampingan masyarakat

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara deskriptif tentang rancangan, proses, dan esensi penanaman nilai-nilai Pancasila pada pendidikan Pramuka dengan subyek sebanyak 150 murid dan 3 pembina Pramuka di SMP Budi Mulia Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model studi deskriptif. Analisis dan editing data menggunakan metode Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rancangan untuk program pendidikan Pramuka untuk menanamkan nilai Pancasila, membutuhkan adaptasi yang kompleks terutama untuk harmonisasi dengan kurikulum pendidikan yang sedang berjalan. (2) Pelaksanaan program pramuka pada aspek pengabdian dan pengamalan nilai gotong royong di masyarakat, masih membutuhkan pendampingan yang kuat untuk praktek dan aplikasi di masyarakat, mengingat peserta Pramuka yang masih duduk di bangku SMP. (3) Secara esensi penanaman nilai Pancasila di Pramuka, sesuai dengan pembangunan karakter dan kepribadian untuk anggota Pramuka, sehingga mampu mempererat dan memperkuat edukasi yang ada di SMP Budi Mulia Kabupaten Malang. Kendala dan pola penyelesaian permasalahan masih bersifat internal dan belum menyentuh problem solving secara sistematis dan komprehensif

#### ABSTRACT

*Scout education for understanding Pancasila values in SMP Budi Mulia Pakisaji Malang District.* The purpose of this study was to explain descriptively about the design, process, and essence of understanding the values of Pancasila in Scout education with a subject of 150 students and 3 Scout coaches at SMP Budi Mulia Malang Regency. This type of research is a qualitative research with a descriptive study model. Data analysis and editing using the Miles & Huberman method. The results showed that (1) the design for the Scout education program to instill the value of Pancasila, requires complex adaptations especially for harmonization with the ongoing education curriculum. (2) Scout program implementation in the aspect of community service and practice of mutual cooperation values, still requires strong assistance for practice and application in the community, given the Scout participants who are still in junior high school. (3) In essence, the planting of Pancasila values in Scouting is in accordance with the development of character and personality for Scout members, so that it is able to strengthen the education in Budi Mulia Middle School in Malang Regency. Constraints and problem solving patterns are still internal and have not touched on systematic and comprehensive problem solving.

#### Keywords:

Scout

Value

Pancasila

Community service

Copyright © 2020 (Didik Iswahyudi, Mochammad Ramli Akbar). All Right Reserved

## Pendahuluan

Kesepakatan Pancasila dijadikan ideologi dan dasar negara nasional memiliki dampak logis yaitu nilai Pancasila yang dijadikan landasan fundamental, pokok untuk pelaku penyelenggaraan negara Indonesia. Norma, nilai dan falsafah dari Pancasila yang dijadikan dasar negara adalah dasar spirituil kehidupan beragama, berkemanusiaan, dan persatuan kesatuan bangsa sebagai dasar pembangunan manusia dan fisik bangsa Indonesia (Wan, 2015). Akhir-akhir ini norma dan nilai Pancasila mulai menghilang keberadaannya dari memori kolektif masyarakat, tak terkecuali untuk para milenial dan pemuda. Eksistensi yang sudah mulai pudar mengakibatkan hilangnya pemahaman komprehensif yang terkait dengan norma dan nilai dalam Pancasila. Faktor-faktor degradasi internalisasi nilai Pancasila saat ini antara lain adalah globalisasi, perspektif negatif pada Pancasila yang merupakan dampak nyata penerapan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau dengan "P4" pada masa Orde baru, sampai dengan perubahan sistem dan kurikulum edukasi secara nasional menjadikan dampak nyata beberapa faktor yang ikut menggerus pemahaman Pancasila.

Salah satu pendidikan yang bisa membantu untuk menanggulangi turunnya moral bangsa adalah melalui pendidikan kepramukaan, sesuai dengan tujuan Pramuka yang anggotanya mempunyai jiwa Pancasila (Budi, 2016). Kepramukaan hanya salah satu strategi pendidikan non-formal yang mampu mewadahi individu dalam optimalisasi potensi dalam diri untuk menjadi manusia berakhlak, self-control kuat, dan cakap dan mandiri dalam hidup untuk mempertahankan perjuangan bangsa dan negara. Di samping itu, pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh organisasi gerakan pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 28, Pasal 28C, dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945). Kita mengenal Panglima Besar Jenderal Sudirman adalah seorang santri sekaligus pandu yang memimpin perang gerilya (Dhofier, 1994). Ini

menunjukkan bahwa gerakan kepramukaan yang kemudian berkembang menjadi gerakan Pramuka bukanlah hal yang baru di lingkungan pesantren (Yudhoyono, 2009).

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, revitalisasi gerakan pramuka, termasuk juga revitalisasi gerakan pramuka di lingkungan sekolah menengah pertama telah membuahkan hasil yang nyata dan positif. Revitalisasi gerakan pramuka telah menghasilkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap gerakan pramuka yang semakin baik pula. Gerakan pramuka telah menjadi bagian dari pilar penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan kepramukaan telah makin diminati oleh kaum muda khususnya di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP). Untuk kedepannya, revitalisasi gerakan pramuka perlu diimbangi dengan berbagai inovasi dan pembaharuan metodologi. Gerakan pramuka harus terus ditingkatkan perannya sebagai perekat bangsa, pembangun karakter, utamanya karakter nasionalisme dan patriotisme, serta untuk menyebarkan semangat bela negara guna menjaga persatuan, kesatuan, dan kedaulatan bangsa Indonesia. Dari penjabaran diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Pendidikan Kepramukaan Untuk Penanaman Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik, dengan bertujuan mendeskripsikan konteks natural dan subjek secara diagnostik dan bersifat interpretatif, dalam artian mendeskripsikan fakta (Putra, 2011). Metode ini mendeskripsikan konteks secara langsung berbagai kejadian di lapangan yang dilaksanakan oleh subjek dengan tidak menambah atau mengurangi proses atau memahami subjek dari segi framework dan deskripsi pelaksanaan subyek sendiri (Moleong, 2010).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman dengan 4 (empat) macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi

kesimpulan, dan untuk keabsahan data, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan auditing.

### Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam satu kesatuan, sehingga penulis tidak perlu untuk membuat sub bab secara terpisah antara hasil dengan pembahasan. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, gambar dan grafik untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Pelaksanaan penelitian di SMP Budi Mulia Pakisaji dengan melibatkan 150 subyek yaitu seluruh siswa di kelas 7 dan 3 guru pembina Pramuka SMP Budi Mulia Pakisaji. Hasil observasi, analisis dokumen, dan wawancara, pada subyek informan, diperoleh hasil untuk (1) rancangan program Pendidikan Kepramukaan di SMP Budi Mulia Kabupaten Malang, (2) pelaksanaan program Pendidikan Kepramukaan di SMP Budi Mulia Kabupaten Malang, (3) penanaman nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Budi Mulia Kabupaten Malang, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Program Penanaman Nilai Pancasila Melalui Pramuka

Program Pendidikan Kepramukaan di SMP Budi Mulia Pakisaji		
Rancangan	Pelaksanaan	Penanaman Nilai Pancasila
Disusun berdasarkan kerangka kurikulum SMP yang ada dan ditambahkan dengan praktek keseharian di lingkungan masyarakat dengan melibatkan muatan lokal. Menguatkan	Praktek pramuka yang aplikatif dengan memberikan pendampingan untuk masing-masing murid SMP yang ikut melaksanakan dan mensukseskan	Melalui penguatan edukasi yaitu dengan pendampingan dan praktek, serta karakter dan kepribadian yang disesuaikan dengan nilai-

praktek pendidikan karakter Pancasila di lingkungan sekolah untuk kemudian di amalkan di lingkungan masyarakat.	kegiatan di lingkungan masyarakat	nilai dalam Pancasila secara harfiah mulai dari sila I sampai dengan sila V Pancasila
Lebih menitikberatkan pada analisis awal kebutuhan masyarakat yang mampu dibantu oleh para anggota Pramuka di sekolah. Terutama untuk kebutuhan fisik dan prasarana sarana yang yang dikerjakan bersama-sama, seperti gotong royong membersihkan irigasi dan kebersihan.	Anggota pramuka diterjunkan ke masyarakat dengan pendampingan bersama tokoh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan massive (gotong royong, bersih desa, karang taruna) untuk kemudian mampu mendeskripsikan kebutuhan	Pengamalan nilai-nilai Pancasila secara harfiah dan sederhana dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan di masyarakat untuk kemudian dianalisis bersama dan dikembangkan untuk skala yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak anggota Pramuka dari Gugus Depan terkait
Pendidikan pramuka yang lebih menitikberatkan pada praktek di masyarakat yang memfokuskan pada isu dan kebutuhan terkini dari masyarakat yaitu mengkolaborasi pendidikan kebencanaan dengan muatan lokal sebagai penguat ketangguhan desa tempat pengabdian anggota pramuka SMP	Koordinasi dengan BPBD terkait dalam penguatan terutama untuk Pramuka siaga bencana. Menguatkan modal dasar desa untuk siaga bencana dan menciptakan desa tangguh melalui peran serta anggota Pramuka.	Lebih banyak melibatkan anggota pramuka dalam musyawarah desa, pembahasan potensi desa tangguh dan siaga bencana. Melibatkan banyak anggota pramuka dalam kegiatan keagamaan di desa untuk mengidentifikasi potensi masyarakat yang dapat digunakan untuk modal muatan lokal dalam ketangguhan desa

Sedangkan untuk kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kepramukaan di SMP Budi Mulia Kabupaten Malang, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penanaman nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Kepramukaan di SMP Budi Mulia Kabupaten Malang

Tabel 2. Kendala dan Solusi Penanaman Nilai Pancasila Melalui Pramuka

Kendala	Problem Solving
Pergantian kurikulum dan analisis pendidikan karakter yang masih belum memiliki rancangan yang terstruktur dan berkelanjutan	Adaptasi pada aspek praktek dan latihan kepramukaan. Tetap menitikberatkan pada kepanduan/kepramukaan & kemandirian. Berusaha untuk selalu beradaptasi dengan kurikulum yang ada dan berjalan sesuai ketentuan.
Kegiatan di masyarakat yang dilakukan bersama-sama dan kontinyu mulai berkurang dan digantikan dengan proyek-proyek pembangunan perdesaan yang dilaksanakan oleh kontraktor	Menginisiasi kegiatan masyarakat melalui kerjasama dengan unsur terkait, terutama dengan lembaga adat dan lembaga-lembaga di masyarakat (karang taruna). Menginisiasi kegiatan bersama yang lebih fokus pada bidang yang lebih spesifik di daerah pedesaan, misalnya pertanian dan peternakan.
Kurangnya sosialisasi dan pemahaman secara komprehensif tentang pramuka yang berkaitan erat dengan kebencanaan untuk membentuk karakter tangguh bencana. Pemahaman parsial tentang Pramuka dan kebencanaan	Mengadakan lebih banyak praktek kepramukaan di lingkungan masyarakat untuk mendukung desa tangguh bencana. Lebih sering berkoordinasi dengan aparat desa dalam memberikan pengarahan dan pendampingan kepada anggota pramuka melalui kegiatan desa (gotong royong, musyawarah di balai desa), khususnya tentang kegiatan yang berkaitan erat dengan kebencanaan.

Para pembina pramuka sebagai informan utama mengemukakan bahwa untuk rancangan program pendidikan kepramukaan dengan tujuan untuk penanaman nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut: (1) Disusun berdasarkan kerangka kurikulum SMP yang ada dan ditambahkan dengan praktek keseharian di lingkungan masyarakat dengan melibatkan muatan lokal. Menguatkan praktek pendidikan karakter Pancasila di lingkungan sekolah untuk kemudian diamalkan di lingkungan masyarakat. (2) Lebih menitikberatkan pada analisis awal kebutuhan masyarakat yang mampu dibantu

oleh para anggota Pramuka di sekolah. Terutama untuk kebutuhan fisik dan prasarana sarana yang yang dikerjakan bersama-sama, seperti gotong royong membersihkan irigasi dan kebersihan. (3) Pendidikan pramuka yang lebih menitikberatkan pada praktek di masyarakat yang memfokuskan pada isu dan kebutuhan terkini dari masyarakat yaitu mengkolaborasikan pendidikan kebencanaan dengan muatan lokal sebagai penguat ketangguhan desa tempat pengabdian anggota pramuka SMP. Dapat disimpulkan bahwa rancangan untuk program pendidikan kepramukaan yang mempunyai nilai-nilai Pancasila lebih banyak disusun dengan metode mengaplikasikan kegiatan yang mempunyai esensi untuk membantu masyarakat, terutama untuk daerah pedesaan. Bantuan yang diberikan dalam bentuk teknis dan pelaksanaan pembangunan atau kerjasama yang melibatkan banyak unsur sumber daya manusia, terutama anggota Pramuka. Program yang lebih banyak mengaplikasikan kegiatan di lingkungan masyarakat juga ditujukan untuk membentuk karakter anggota Pramuka, secara esensial memiliki karakter Pancasila, yang diunggulkan pada nilai gotong royong dan kekeluargaan dalam bentuk kerjasama di berbagai sisi teknis, misalnya musyawarah, pembangunan sarana prasarana pedesaan, dan keterlibatan yang lebih banyak dalam kegiatan di pedesaan (Aminullah, 2016).

Untuk pelaksanaan program kepramukaan yang bernilai Pancasila diperoleh data-data sebagai berikut: (1) Praktek pramuka yang aplikatif dengan memberikan pendampingan untuk masing-masing murid SMP yang ikut melaksanakan dan mensukseskan kegiatan di lingkungan masyarakat (2) Anggota pramuka diterjunkan ke masyarakat dengan pendampingan bersama tokoh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan massive (gotong royong, bersih desa, karang taruna) untuk kemudian mampu mendeskripsikan kebutuhan (3) Koordinasi dengan BPBD terkait dalam penguatan terutama untuk Pramuka siaga bencana. Menguatkan modal dasar desa untuk siaga bencana dan menciptakan desa tangguh melalui peran serta anggota Pramuka. Dari



hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program kepramukaan, pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan menjadi sangat penting dengan tujuan memberikan kemampuan yang lebih baik pada anggota pramuka dalam melaksanakan kegiatan di masyarakat terutama untuk mengidentifikasi dan mengaplikasikan rancangan dan tujuan dari kegiatan di masyarakat yang memiliki nilai-nilai kebersamaan, terutama untuk kegiatan di daerah perdesaan di kabupaten. Nilai-nilai kebersamaan, terutama gotong royong dan musyawarah mufakat yang melibatkan banyak anggota pramuka, mampu dilaksanakan dengan memupuk kebutuhan yang lebih spesifik, misalnya untuk nasionalisme dalam menangani kebencanaan yaitu kebutuhan kesiapsiagaan desa tangguh bencana sebagai program nasional (Irhandayaningsih, 2012).

Pada fokus penelitian untuk penanaman nilai-nilai Pancasila secara spesifik dalam program kepramukaan, analisis data yang diperoleh sebagai berikut: pertama, melalui penguatan edukasi yaitu dengan pendampingan dan praktek, serta karakter dan kepribadian yang disesuaikan dengan nilai-nilai dalam Pancasila secara harfiah mulai dari sila I sampai dengan sila V Pancasila. Kedua yaitu dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara harfiah dan sederhana dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan di masyarakat untuk kemudian dianalisis bersama dan dikembangkan untuk skala yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak anggota Pramuka dari Gugus Depan terkait (Octavian, 2018). Yang ketiga adalah lebih banyak melibatkan anggota pramuka dalam musyawarah desa, pembahasan potensi desa tangguh dan siaga bencana. Melibatkan banyak anggota pramuka dalam kegiatan keagamaan di desa untuk mengidentifikasi potensi masyarakat yang dapat digunakan untuk modal muatan lokal dalam ketangguhan desa. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa, untuk penanaman nilai-nilai Pancasila dalam program kepramukaan mampu disusun baik dari segi rancangan dan identifikasi nilai-nilai Pancasila sampai dengan memberikan pendampingan untuk pengamalan nilai-nilai

Pancasila untuk praktek di lingkungan masyarakat melalui program kepramukaan. Nilai-nilai Pancasila yang diamalkan menjadi modal dasar penguatan karakter dan kepribadian masing-masing anggota Pramuka. Karakter dan kepribadian tersebut dipraktekkan dengan cara pendampingan di masyarakat sebagai langkah untuk lebih menguatkan rancangan dan identifikasi nilai-nilai Pancasila yang sudah disusun dan tidak hanya sebagai rancangan teori saja (Kristiono, 2017).

Beragam kendala yang terdapat pada usaha dan program kepramukaan untuk tetap menanamkan nilai Pancasila dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Pergantian kurikulum dan analisis pendidikan karakter yang masih belum memiliki rancangan yang terstruktur dan berkelanjutan (2) Kegiatan di masyarakat yang dilakukan bersama-sama dan kontinyu mulai berkurang dan digantikan dengan proyek-proyek pembangunan perdesaan yang dilaksanakan oleh kontraktor (3) Kurangnya sosialisasi dan pemahaman secara komprehensif tentang pramuka yang berkaitan erat dengan kebencanaan untuk membentuk karakter tangguh bencana. Pemahaman parsial tentang Pramuka dan kebencanaan. Dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai Pancasila oleh Pramuka adalah pada harmonisasi kurikulum pendidikan di sekolah yang dipakai dan rancangan program Pramuka. Kurikulum pendidikan memang tidak bertentangan dalam penerapan program Pramuka, namun seringkali harus memberikan banyak penataan ulang pada praktek Pramuka. Kurikulum yang berganti memang bukan menjadi persoalan sekolah, namun menjadi bagian penting fungsi pendidikan yang ada di masyarakat, terutama untuk penyesuaian dengan kegiatan yang ada di masyarakat. Imbas dari kegiatan di masyarakat yang terlaksana dengan banyak komponen dan sumber daya, semakin berkurang secara kompleks, sehingga penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama gotong royong, yang mampu dilaksanakan dengan baik oleh Pramuka di tingkat SMP juga semakin terkikis. Pramuka juga harus mampu beradaptasi atau mengatasi

permasalahan tersebut. (Wibowo dan Wahono, 2017)

Program-program Pramuka juga tidak tinggal diam dengan kendala yang ada, dan mereka juga mampu beradaptasi untuk memberikan penyelesaian permasalahan yang ada, yang juga sudah dilaksanakan meskipun dengan tingkat efektifitas dan solusi yang belum terukur, namun mampu dirasakan sudah cukup memberikan manfaat sesuai harapan. Hasil penyelesaian kendala yang dihadapi yang ada dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Adaptasi pada aspek praktek dan latihan kepramukaan. Tetap menitikberatkan pada kepanduan/kepramukaan & kemandirian. Berusaha untuk selalu beradaptasi dengan kurikulum yang ada dan berjalan sesuai ketentuan (Wibowo dan Wahono, 2017). (2) Menginisiasi kegiatan masyarakat melalui kerjasama dengan unsur terkait, terutama dengan lembaga adat dan lembaga-lembaga di masyarakat (karang taruna). Menginisiasi kegiatan bersama yang lebih fokus pada bidang yang lebih spesifik di daerah pedesaan, misalnya pertanian dan peternakan. (3) Mengadakan lebih banyak praktek kepramukaan di lingkungan masyarakat untuk mendukung desa tangguh bencana. Lebih sering berkoordinasi dengan aparat desa dalam memberikan pengarahan dan pendampingan kepada anggota pramuka melalui kegiatan desa (gotong royong, musyawarah di balai desa), khususnya tentang kegiatan yang berkaitan erat dengan kebencanaan. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa program-program Pramuka yang disusun sudah mampu memberikan solusi untuk beradaptasi dengan kendala-kendala yang dihadapi, terutama untuk faktor penguatan karakter dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang mampu dilaksanakan oleh siswa SMP sebagai anggota Pramuka dan dalam kehidupannya (Meinarno dan Mashoedi, 2016). Kendala-kendala yang dihadapi dalam program Pramuka lebih banyak berasal dari faktor eksternal, sehingga tidak menutup kemungkinan kendala-kendala tersebut akan terus bermunculan di masa yang akan datang. Kemampuan adaptasi dari para subyek yang bergerak dalam Pramuka wajib mampu fleksibel dan berasimiliasi dengan baik dengan cara mampu mengidentifikasi potensi serta sumber daya yang ada di internal lingkungan Pramuka, untuk kemudian menyusun rancangan yang mampu mengatasi kendala yang dihadapi oleh Pramuka dengan tidak melupakan pembangunan karakter dan kepribadian siswa SMP yang bernalar Pancasila, dan mampu menerapkannya di

masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

### Simpulan

Dari analisis yang ada maka dapat disimpulkan bahwa rancangan program pramuka untuk menanamkan nilai Pancasila sudah cukup harmonis dengan beberapa adaptasi dan penyesuaian pada aspek kurikulum untuk siswa SMP. Pelaksanaan program kepramukaan masih membutuhkan dukungan kuat dari sekolah dan pembina dalam bentuk pendampingan di lingkungan masyarakat sebagai lokasi pengabdian anggota Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada program Pramuka sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan kepribadian anggota. Kendala dan problem solving yang ada sudah mampu diatasi dengan baik, dan ditingkatkan lagi kualitas dalam pola dan aplikasi penyelesaian permasalahan, dengan tujuan untuk mampu beradaptasi dengan lebih baik lagi dengan kendala-kendala yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

### Referensi

- Aminullah, Implementasi, 2016, *Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Vol.03, No.1
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Irhandayaningsih, Anna, 2012, *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global*, Jurnal Humanika Universitas Diponegoro, Vol.16, No.9
- Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang (LEMDIKACAB). 2001. *Bahan Serahan Kursus Mahir Dasar (KMD)*. Ponorogo: LEMDIKACAB.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*, London: Sage Publications, 1984

- Meinarno, Eko A, Mashoedi, Sri Fatmawati, 2016, *Pembuktian Kekuatan Hubungan Antara Nilai-nilai Pancasila dengan Kewarganegaraan*, Jurnal Ilmiah Pancasila dan Kewarganegaraan UM, Vol.1, No.1
- Kristiono, Natal, 2017, *Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*, Jurnal Harmony Unnes, Vol.2, No.2
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Octavian, Wndy Anugrah, *Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa*, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika (JBTI) Unsri, Vol.5, No.2
- Putra, Nusa, *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks, 2011
- Saniman. 2013. *Sejarah Lahirnya Pancasila* (Online), (www.bukukita.com), diakses 17 Oktober 2013.
- Wan, Jerry. 2015. <https://infomawan.com>. *Sejarah Lahirnya Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara*.html, di akses 06 Februari 2019
- Wibowo, Arif Prasetyo, Wahono, Margi, 2017, *Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia*, Jurnal Civics UNY Vol.14, No.2
- Yudhoyono, Susilo Bambang. 2009. *Sambutan Pembukaan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara 2009*. (Online), (<http://www.presidentri.go.id/index.php/pidato/2009/06/17/1174.html>), diakses 8 Desember 2018.



# Pendidikan kepramukaan untuk penanaman nilai-nilai Pancasila di SMP Budi Mulia Pakisaji Kabupaten Malang

## ORIGINALITY REPORT

15%	%	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ [garuda.ristekbrin.go.id](http://garuda.ristekbrin.go.id)

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		